

**PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN KARAKTER JUJUR
PADA SISWA SMA NEGERI 1 BUNTU PANE****Rizkiya Putri Ramadhan¹, Mei Syarah Siregar²**Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2}Email: rizkiyaputriramadhan@gmail.com¹, meisyarah45@gmail.com²

Abstrak. Pembelajaran tidak cuma bertujuan buat meningkatkan kemampuan intelektual, namun pengembangan kepribadiannya juga sehingga menjadi orang yang berkarakter baik. Kepribadian yang baik bisa dibesarkan dengan didasari oleh nilai-nilai moral yang luhur. Nilai-nilai moral memastikan manusia membuat pilihan-pilihan agar dapat berperan secara baik, serta meninggalkan hal-hal yang kurang baik. Salah satu upaya pengembangan kepribadian yang berarti di Indonesia merupakan membangun kepribadian jujur dalam diri peserta didik. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan serta memperoleh model pembelajaran kepribadian jujur melalui metode bercerita untuk siswa SMA. Penelitian pengembangan model pembelajaran karakter jujur melalui metode bercerita telah melewati tahap revisi draf model, uji lapangan awal, revisi produk, serta tahap uji pelaksanaan lapangan. Sampai tahap ini, hasil yang telah dicapai menampakkan bahwa model yang telah dikembangkan tersebut bisa diterapkan di sekolah-sekolah SMA untuk pendidikan karakter terintegrasi dalam tema-tema yang telah dipilih sesuai yang termuat di dalam Kurikulum 13 untuk SMA. Selain itu, dari hasil uji pelaksanaan bisa juga disimpulkan bahwa model yang dikembangkan melalui metode bercerita dapat diterima dengan baik oleh anak-anak SMA yang menjadi subjek penelitian.

Kata Kunci. Pengembangan; Model Pendidikan; Karakter

Abstract. Learning does not only aim to improve intellectual abilities, but the development of his personality is also so that it becomes a person with good character. A good personality can be brought up with noble moral values. Moral values ensure humans make choices to be able to play a role well, and leave things that are not good. One effort to develop personal personality in Indonesia is building an honest personality in students. In particular this study aims to develop and obtain honest personality learning models through the method of telling stories for high school students. Research on the development model of honest character learning through storytelling methods has passed the revised stage of the draft model, initial field test, product revision, and the field of the field implementation test. Until this stage, the results achieved revealed that the developed model could be applied in high school schools for integrated character education in the themes that had been selected according to those contained in the 13th curriculum for high school. In addition, the results of the implementation test can also be concluded that the model developed through the storytelling method can be well received by high school children who are the subjects of the study.

Keywords. Development; Educational Model; Character

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kepribadian yang berkarakter butuh dibesarkan kemampuan kemanusiaan dari bermacam-macam ukuran kodrat manusia, yaitu manusia selaku makhluk monodualis, dilihat dari aspek lapisan kodrat (makhluk berjiwa raga), sifat kodrat (makhluk individu serta makhluk sosial), peran kodrat (makhluk otonom atau mandiri serta sekalian makhluk ber-Tuhan) (Balthip, 2017). Pengembangan ketiga aspek ini cuma bisa dicoba apabila manusia semenjak dini kelahirannya sudah dididik buat menuju pada teraktualisasikan kemampuan kuadrat tersebut. Dengan metode ini diyakini kalau pembelajaran hendaknya memberikan kontribusi/donasi yang nyata serta bermakna dalam menunjang pembangunan kepribadian bangsa secara totalitas yang menjadi jadwal besar negeri R.I. Salah satu upaya pengembangan kepribadian yang berarti di Indonesia merupakan membangun kepribadian jujur dalam diri peserta didik. Perihal tersebut perlu diupayakan dengan serius mengingat Indonesia belum terbebas dari masalah-masalah terkait semacam korupsi, penipuan, kebohongan publik serta bermacam tindak kejahatan yang lainnya (Wahab, 2012). Untuk meningkatkan kepribadian yang berkarakter butuh dibesarkan kemampuan kemanusiaan dari bermacam-macam ukuran kodrat manusia, yaitu manusia selaku makhluk monodualis, dilihat dari aspek lapisan kodrat (makhluk berjiwa raga), sifat kodrat (makhluk individu atau berpribadi serta makhluk sosial), peran kodrat (makhluk otonom atau mandiri serta sekalian makhluk ber-Tuhan). Upaya pengembangan kepribadian jujur di sekolah menengah atas terus menjadi berarti mengingat jika umur anak di jenjang sekolah menengah atas merupakan umur yang pas untuk pembelajaran dini guna membangun kepribadian/karakter bangsa (*nation and character building*). Terdapat 4 tata cara (metode) untuk kepribadian partisipan didik di sekolah, yaitu penanaman nilai, keteladanan nilai, fasilitasi nilai, serta keahlian/keterampilan nilai (Bespaloy, 2017). Di dalam macam metode tersebut, ada metode yang lebih teknis selaku operasional dari 4 metode pembelajaran kepribadian tersebut. Di dalam metode penanaman nilai bisa dicoba dengan 34 metode yang teknis. Salah satunya merupakan metode bercerita. Menceritakan bisa dicoba dengan memakai media semacam buku, boneka tangan, foto dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini kami lakukan di SD Negeri 010098 Prapat Janji yang berada di Jalan Besar Desa Buntu Pane, Kecamatan Buntu Pane, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Pada hari Kamis, 9 Desember 2021 sekitar pukul 10.00 WIB sampai selesai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dan bahan yang diperlukan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara adalah salah satu pola untuk mendapatkan sebuah data yang akurat dalam sebuah penelitian. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi (data) dari informan dengan cara langsung bertatap muka (*face to face*). Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik (wawancara mendalam). Wawancara yang dimaksud di sini adalah wawancara yang tidak terstruktur di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Borg, 1989). Uji pelaksanaan lapangan awal sudah berjalan lancar dan berhasil, dibuktikan dari respon siswa kelas 11 yang baik serta hasil penilaian afektif ataupun penilaian kognitif menampilkan hasil yang baik. Saat sebelum pembelajaran, guru memberikan pengarahan mengenai tahap-tahap yang wajib dicoba oleh siswa. Untuk Uji penerapan lapangan di SMA ini dilaksanakan pada hari Kamis. Hari Kamis merupakan pelajaran Matematika di sekolah tersebut sehingga guru mengawali pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia. Guru kelas 10 tersebut adalah Ibu Neny Sriwahyuni Supomo, S.Pd, lulusan S1 Pendidikan Matematika

UNIMED. Secara keseluruhan bahwa uji pelaksanaan lapangan di SMA ini telah sesuai dengan buku panduan yang telah disusun oleh peneliti. Berdasarkan hasil uji pelaksanaan lapangan di SMA tersebut dapat disimpulkan bahwa model pendidikan karakter jujur yang dilaksanakan dengan metode bercerita telah berjalan baik sebagaimana yang dirancang oleh peneliti. Buku panduan telah dapat digunakan guru. Demikian pula materi pendidikan karakter jujur telah dapat disampaikan oleh guru dan diterima dengan baik oleh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji pelaksanaan lapangan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pendidikan karakter jujur melalui metode bercerita untuk siswa sekolah telah memenuhi kelayakan sehingga dapat diterapkan dalam skala luas di sekolah-sekolah di Indonesia umumnya. Uji pelaksanaan lapangan awal sudah berjalan lancar dan berhasil, dibuktikan dari respon siswa kelas 11 yang baik serta hasil penilaian afektif ataupun penilaian kognitif menampilkan hasil yang baik. Saat sebelum pembelajaran, guru memberikan pengarahan mengenai tahap-tahap yang wajib dicoba oleh siswa. Pertama, siswa menanggapi angket skala perilaku yang sudah disiapkan oleh periset. Sehabis pengisian angket, selaku apersepsi, guru mengajak siswa bernyanyi bersama dengan dibantu media video dari laptop dipancarkan lewat Youtube. Setelah itu, guru berikan tugas membaca kepada seorang anak yang duduk di depan hingga satu alinea dari cerita Malin Kundang. Setelah selesai satu alinea, guru menugaskan anak di sebelahnya buat melanjutkan membaca. Setelah pembacaan cerita selesai, siswa dimohon menanggapi persoalan yang terdapat di dalam buku cerita. Tidak hanya itu, siswa juga menjawab kembali angket skala perilaku semacam yang dilakukan saat sebelum pembelajaran. Kepribadian jujur merupakan kepribadian yang diakui secara umum selaku kepribadian yang wajib diwujudkan dalam diri tiap orang. Tanpa kejujuran, seseorang sudah tidak mempunyai martabat serta harga diri lagi selaku manusia. Sifat umum kepribadian jujur yang diidealkan oleh bermacam kelompok masyarakat ataupun bangsa bisa dilihat pada kelompok nilai-nilai pokok pembelajaran kepribadian sebagaimana tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Kelompok Kepribadian

No.	Pendidikan Karakter di Indonesia	Heritage Foundation	Character Count USA
1.	Religius;	Cinta kepada Allah serta semesta beserta isinya;	Dapat dipercaya;
2.	Jujur;	Tanggung jawab, disiplin serta mandiri;	Rasa hormat serta perhatian;
3.	Toleransi;	Jujur;	Peduli;
4.	Disiplin;	Hormat serta santun	Jujur;
5.	Kerja keras;	Kasih sayang, peduli dan kerja sama;	Tanggung jawab;
6.	Kreatif;	Percaya diri, kreatif, kerja keras, serta pantang menyerah;	Kewarganegaraan;
7.	Mandiri;	Keadilan serta kepemimpinan;	Ketulusan;
8.	Demokratis;	Baik serta rendah hati;	Berani;
9.	Rasa ingin tahu;	Toleransi, cinta damai serta	Tekun;

persatuan

10.	Semangat kebangsaan;	Integritas
11.	Cinta Tanah Air;	
12.	Menghargai prestasi;	
13.	Bersahabat;	
14.	Cinta damai;	
15.	Gemar membaca;	
16.	Peduli lingkungan;	
17.	Peduli sosial;	
18.	Tanggung jawab	

Kejujuran merupakan salah satu nilai kebijakan yang utama yang wajib memperoleh attensi spesial di Indonesia karena fenomena ketidakjujuran masih banyak ada di berbagai tempat. Bila pendidik abai terhadap pembelajaran kejujuran, hingga bisa diperkirakan Indonesia hendak menjadi bangsa yang kandas, serta tidak bermartabat di dunia. Sebagaimana dinyatakan oleh Dovre yaitu nilai-nilai kebijakan tidak cuma berkontribusi dalam meningkatkan mutu hidup, namun lebih dari itu (Dovre, 2007). Kebijakan merupakan nilai yang wajib dipunyai oleh setiap orang; bukan semata-mata hanya sebagai cara mencapai tujuan, melainkan dasar yang membentuk kehidupan yang baik itu sendiri; meninggikan martabat manusia. Seseorang tidak bisa menjadi orang yang jujur dan mempraktikkan kejujuran hanya karena kejujuran itu berguna bagi dirinya sendiri, namun kejujuran adalah nilai yang dicari serta ingin dicapai karena berguna untuk seluruh umat manusia.

SIMPULAN

Kejujuran merupakan salah satu nilai kebijakan yang utama yang wajib memperoleh attensi spesial di Indonesia karena fenomena ketidakjujuran masih banyak ada di berbagai tempat. Bila pendidik abai terhadap pembelajaran kejujuran, hingga bisa diperkirakan Indonesia hendak menjadi bangsa yang kandas, serta tidak bermartabat di dunia. Penelitian pengembangan model pembelajaran karakter jujur melalui metode bercerita telah melewati tahap revisi draf model, uji lapangan awal, revisi produk, serta tahap uji pelaksanaan lapangan. Sampai tahap ini, hasil yang telah dicapai menampakkan bahwa model yang telah dikembangkan tersebut bisa diterapkan di sekolah-sekolah SMA untuk pendidikan karakter terintegrasi dalam tema-tema yang telah dipilih sesuai yang termuat di dalam kurikulum 13 untuk SMA. Selain itu, dari hasil uji pelaksanaan bisa juga disimpulkan bahwa model yang dikembangkan melalui metode bercerita dapat diterima dengan baik oleh anak-anak SMA yang menjadi subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Balthip, K. et. al. (2017). Enhancing Life Purpose Amongst Thai Adolescents. *Journal Of Moral Education*, 46(3), 295-307. UK: Routledge Taylor & Francis Group. ISSN 0305-7240.
- Bespakov, Alexander et. al. (2017). Life Aspirations, Values And Moral Foundation In Mongolian Youth. *Journal Of Moral Education*, 46(3), 258-271. UK: Routledge Taylor & Francis Group. ISSN 0305-7240.
- Borg, W. R. & Gall, M. D. (1989). *Educational Research: An Introduction* (5th ed.). New York, NY: Longman. ISBN: 0-801-0334-6 [LB1028.B6 1989].

Dovre, Paul J. (2007). From Aristotle To Angelou: Best Practice In Character Education. *Education Next*, 7(2), September 2007, 38-45. Goodman, Joan. 2018. Searching For Character And The Role Of Schools. *Ethics And Education Journal*, October 2018.

Wahab, A. A. (2012). Pengelolaan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal. Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan. Program Studi Ilmu Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.